

**PERAN GURU DAN ORANG TUA
DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA
MASA PANDEMI COVID 19 DI MIN 1 LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh :

AYU GUSTIANA SARI
NIM : D97217037



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Ayu Gustiana Sari

NIM : D97217037

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar diketahui oleh dewan penguji.

Surabaya, 19 Juli 2021

Yang menyatakan



Ayu Gustiana Sari

NIM : D97217037

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi disusun oleh :

Nama : Ayu Gustiana Sari

NIM : D97217037

Judul : **PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM
PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI
COVID 19 DI MIN 1 LAMONGAN**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan :

Surabaya, 17 Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Jauharoti Alfin, M.Si

NIP. 197306062003122005



Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd

NIP. 197702202005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ayu Gustiana Sari ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 19 Juli 2021

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dean

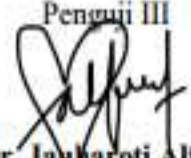
Prof. Dr. H. Ah. Masud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

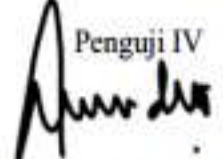
Penguji I

Dr. Sutini, M.Si
NIP. 197701032009122001

Penguji II

M. Bahri Musthofi, M.Pd.I., M.Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji III

Prof. Dr. Jaharoti Alfin, M.Si
NIP. 197306062003122005

Penguji IV

Dr. Sihabudin, M.Pd., M.Pd.
NIP. 197702202005011003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AYU GUSTIANA SARI
NIM : D97217037
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan /PGMI
E-mail address : nana07ayu@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN JARAK
JAUH PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI MIN 1 LAMONGAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Juli 2021

Penulis



Ayu Gustiana Sari
Nim : D97217037

DAFTAR ISI

X

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebaran pandemi virus corona atau COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti social distancing, physical distancing, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh atau *daring* yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa.¹

Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran *daring*. Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran *daring*. Pelaksanaan pembelajaran *daring* ini memerlukan perangkat

¹ Ria Puspita Sari, dkk, “Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19”, *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 1, No. 2, Bulan April 2021, hal 10

pendukung seperti komputer atau laptop, gawai, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet.²

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk memudahkan proses pembelajaran. Akses teknologi juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Sejak ditemukannya teknologi internet, hampir segalanya menjadi mungkin dalam dunia pendidikan. Saat ini peserta didik dapat belajar tidak hanya dimana saja tetapi sekaligus kapan saja dengan fasilitas sistem electronic learning yang ada. E-learning kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan dan pembelajaran, baik di negara-negara maju maupun di negara yang berkembang, khususnya Indonesia. Banyak orang menggunakan istilah yang berbeda-beda untuk *e-learning* namun pada prinsipnya *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronik sebagai alat bantu. Dalam penggunaan daring *learning* membutuhkan alat komunikasi untuk mengakses materi baik berupa teks, gambar, ataupun video.³

Berdasarkan survei laporan (*We Are Social*, 2020) mengemukakan bahwa pada tahun 2020 sebanyak 175,4 juta penggunaan akses internet di Indonesia dibandingkan pada tahun sebelumnya, terdapat kenaikan 17% atau 25 juta penggunaan internet di negeri ini. Dapat dikatakan sebanyak 272,1 juta jiwa atau setengah dari penduduk Indonesia telah menggunakan jaringan

² Kemendikbud, SE Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020

³ Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, (Semarang: Univeersitas Katolik Soegajipranata, 2020), hal 175

⁴ Mulkan Fauzi, *Akses Internet*, diakses dari <https://wearesocial.com/digital-2020>, pada tanggal 03 November 2020

[illegible]

Dalam pendidikan di sekolah perlu adanya hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik agar terjadi keselarasan pembelajaran di sekolah dan di rumah. Partisipasi orang tua sangat penting demi terciptanya kelancaran dalam pembelajaran. Dalam proses pendidikan di rumah, untuk membantu anak dalam belajar banyak hal yang dapat dilakukan oleh orang tua antara lain, orang tua diharapkan dapat mengotrol, memberi petunjuk, memberi bimbingan, dan memberikan motivasi.

Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas seorang anak, dari sejak lahir hingga anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa. Orang tua mempunyai kewajiban dalam memelihara dan menjaga keberlangsungan kehidupan anaknya. Orang tua mempunyai kewajiban memenuhi kebutuhan dasar anak, kebutuhan dasar anak meliputi kebutuhan

[illegible]

Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan. Anak diibaratkan sebagai kertas putih yang tidak ada noda sama sekali, orang tua lah yang akan menjadikan seorang anak itu menjadi pribadi yang baik atau buruk. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai upaya pembangunan bangsa dan negara.

Kemampuan belajar pada anak akan berkembang bila anak tersebut diberikan stimulasi dari lingkungan, hal ini membutuhkan peran orang tua serta pendidik dalam pelaksanaannya. Dibutuhkan kerjasama antara pendidik dan orang tua dalam mengembangkan kemampuan belajar yang ada pada anak. Hal ini mengingat selain terjadinya perkembangan secara alamiah, anak juga membutuhkan bimbingan, arahan serta motivasi dari lingkungan dalam mengembangkan kemampuan dalam diri anak.

[illegible]

h madrasah untuk memberikan pembelajaran y
laupun melalui *virtual conference*.⁸ Dari orang t
g pembelajaran daring, memiliki beberapa kendal
nikasi pribadi yang harus digunakan untuk b
tidak dapat menggunakannya. Kemudian kurangnya
adai untuk mengakses *google meet* ataupun *google*
ang tidak memiliki gawai atau alat komunikasi yang
kaitan dengan mulai digunakannya pembelajaran
kan panduan dan mekanisme kontrol yang khusus
dan orang tua. Karena didalam pembelajaran dari
dan guru itu sangat penting untuk tercapainya tuju

h madrasah untuk memberikan pembelajaran y
laupun melalui *virtual conference*.⁸ Dari orang t
g pembelajaran daring, memiliki beberapa kendal
nikasi pribadi yang harus digunakan untuk b
tidak dapat menggunakannya. Kemudian kurangnya
adai untuk mengakses *google meet* ataupun *google*
ang tidak memiliki gawai atau alat komunikasi yang
kaitan dengan mulai digunakannya pembelajaran
kan panduan dan mekanisme kontrol yang khusus
dan orang tua. Karena didalam pembelajaran dari
dan guru itu sangat penting untuk tercapainya tuju

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Wiwin, S.Pd, sebagai guru kelas VI-C MIN 1 Lamongan pada 21 Januari 2021

perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan tingkah tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan mengkaji masalah dengan melakukan penelitian yang berjudul **Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Lamongan.**

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah disebutkan pada latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belum optimalnya pembelajaran jarak jauh siswa di MIN 1 Lamongan selama masa pandemi covid-19.
2. Kurangnya peran orang tua dalam proses pembelajaran jarak jauh siswa di MIN 1 Lamongan.
3. Kurangnya peran guru dalam proses pembelajaran jarak jauh siswa di MIN 1 Lamongan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan karena luasnya cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu maupun jangkauan penuisan dalam penelitian ini. Agar pembahasan tidak menyimpang dari pokok pembahasan, maka penelitian memberi pembatasan masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah:

1. peran guru terhadap pembelajaran jarak jauh masa pandemi covid-19 di MIN 1 Lamongan.
2. Peran orang tua terhadap pembelajaran jarak jauh masa pandemi covid-19 di MIN 1 Lamongan.
3. Subjek yang akan diteliti guru dan orang tua kelas VI pada pembelajaran jarak jauh di MIN 1 Lamongan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Lamongan?
2. Apa kesulitan yang dihadapi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Lamongan?
3. Bagaimana solusi Guru dan Orang Tua untuk mengatasi kendala dalam Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Lamongan?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja peran guru dan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh masa pandemi Covid-19 di MIN 1 Lamongan.

1. Manfaat Teoritis

Pada dasarnya penelitian mengenai pembelajaran jarak jauh ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam memperkaya keilmuan mahasiswa atau dapat digunakan sebagai acuan dalam penulisan dan pembahasan penelitian lanjut.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta menambah pengalaman penulis dalam mengimplementasikan pengetahuan kedalam sebuah karya tulis.

b. Bagi Mahasiswa

Memberikan gambaran tentang pembuatan skripsi, khususnya yang berkaitan dengan peran guru dan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh masa pandemi Covid-19.

KAJIAN PUSTAKA

Guru sebagai orangtua kedua yang ada disekolah setelah orangtua kandung dirumah. Peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihata-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.¹³

ri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), hal 5.

lfemi. *Modul Manajemen Pendidikan Non Formal*. (Bogor: STKIP Muhammadiyah, 2019), hal. 57

¹³ Wahyu Sulfemi. *Modul Manajemen Pendidikan Non Formal*. (Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor, 2018). hal. 57

bergantung kepada internet untuk mencari suatu jawaban daripada menanyakan langsung kepada gurunya.¹⁴

b. Peran Guru dalam Pembelajaran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹⁵ Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, Peran Guru adalah sebagai berikut:¹⁶

1) Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran. Sehingga ketika siswa bertanya, dengan sigap dan cepat tanggap, guru akan dapat langsung menjawabnya dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswanya.

¹⁴ Ahmad Arif Ulin Nuha, "Deotoritasi Guru Di Era New Media", *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2020, hal 201.

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hal 16.

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran : Aspek Yang Mempengaruhi*,... hal 3.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan untuk memegang kendali penuh atas iklim dalam suasana pembelajaran. Diibaratkan seperti seorang nakhoda yang memegang setir kemudi kapal, yang membawa jalannya kapal ke jalan yang aman dan nyaman. Guru haruslah menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan nyaman.

Guru sebagai sosok yang berperan untuk menunjukkan sikap-sikap yang akan menginspirasi siswa untuk melakukan hal yang sama, bahkan lebih baik. Selain itu, guru sebagai demonstrator hendaknya menguasai materi pembelajaran dan mengembangkannya, sehingga dapat menentukan hasil belajar siswa yang baik.¹⁷

Perannya sebagai seorang pembimbing, guru diminta untuk dapat mengarahkan kepada siswa untuk menjadi seperti yang

[illegible]

6) Guru sebagai motivator

7) Guru sebagai elevator

Peran seorang guru tak akan dapat terganti oleh canggihnya teknologi. Teknologi memang bisa memberi berbagai macam kemudahan kepada siswa. Namun teknologi tidak dapat memberikan pendidikan karakter, nilai, dan moral kepada siswa. Sehingga gurulah yang memiliki peran penting untuk dapat menciptakan generasi muda bangsa yang beretika, berpendidikan, bermoral, dan berkarakter.

semuanya dikumpulkan menjadi satu yakni, Ayah, Ibu, Kakek dan Nenek maka itu bukan dinamakan Orang Tua, bahkan jika satu kesatuan tersebut berkumpul maka akan dinamakan keluarga.²⁰

Maka dalam keluargalah pemeliharaan dan pembiasaan sikap hormat sangat penting untuk di tumbuhkan dalam semua anggota keluarga tersebut. kasih sayang semua anggota keluarga yang tumbuh akibat dari hubungan darah dan akan diberikan kepada anak dengan wajar atau sesuai dengan kebutuhan, mempunyai arti penting bagi anak, karena anak akan merasa di perhatikan oleh semua anggota keluarga. Apabila keluarga itu tidak memberikan kasih sayangnya terhadap anak, maka anak akan merasakan bahwa kehadiran dirinya tidak ada artinya bagi kedua orang tuanya, sehingga anak akan sulit di atur, mudah memberontak, dan sikap negatif lainnya.

Dalam pendidikan keluarga juga harus di perhatikan dalam memberikan kasih sayang, jangan berlebih lebihan dan jangan kurang. Oleh karena itu keluarga juga harus pandai dan tepat dalam memberikan kasih sayangnya yang dibutuhkan oleh anaknya. Kalau keluarga tidak memberikan dan tidak mendidik anak akhirnya anak akan terjerumus pada lembah kenistaan, maka orang tua juga akan menerima akibatnya di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan keluarga yang baik adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang positif di mana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran islam. Apabila dalam lingkungan keluarga

mempunyai pengaruh lingkungan negatif yaitu lingkungan yang menghalangi atau kurang menunjang kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini ajaran agama islam. Seharusnya pendidikan agama itu berdasarkan keimanan, karena sesungguhnya iman merupakan mendasar bagi pendidikan yang benar, karena akan mencapai akhlak yang mulia.²⁴

Langkah pertama dalam mendidik anak adalah meyakini bahwa anaknya adalah anak genius, anak yang mempunyai banyak kelebihan dahsyat yang tidak ada pada anak lain. Dengan demikian, orang tua tertantang untuk menggali dan menemukan kelebihan anaknya untuk di munculkan di permukaan dan dikembangkan secara maksimal menjadi potensi hebat di masa depan.

Keluarga besar adalah tempat berpijak seorang anak dalam mengukir cerita hidupnya. Kondisi dan situasi yang ada pada keluarga besarnya yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Kedua orang tua, sebagai pengendali sebuah keluarga besar, mempunyai tanggung jawab agung dan suci dalam mengarahkan keluarga besar menuju pantai kemakmuran, kejayaan, kesuksesan, dan kebahagiaan lahir batin.²⁶

²⁵ Mohammad Adnan, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam”, *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 4, No. 1, Juni 2018, hal 75.

[illegible]

Beberapa pola asuh dari orang tua atau pendidik yang dapat mempengaruhi kreativitas anak antara lain:²⁸

- 1) Lingkungan Fisik
- 2) Lingkungan Sosial
- 3) Pendidikan Eksternal Dan Internal
- 4) Dialog
- 5) Suasana Psikologis
- 6) Sosial Budaya

²⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Mencetak anak genius* (Yogyakarta : Cetakan Pertama 2009) hal 79-82

- ### b. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran

1) Orang Tua Sebagai Pendidik

Dalam bukunya H. Arifin Al-Ghozali berpendapat sebagai berikut : melatih anak-anak adalah suatu hal-yang sangat penting sekali, karena anak sebagai amanat dari orang tuanya. Hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran serta gambaran, ia dapat mampu menerima segala yang diukirkan atasnya dan condong kepada segala yang di condongkan kepadanya. Maka bila ia dibiasakan kearah kebaikan dan diajari tentang kebaikan jadilah ia baik dan berbahagia dunia dan akhirat, serta ayah dan para pendidik-pendidik turut mendapat bagian pahala.

2) Orang Tua Sebagai Pelindung Atau Pemelihara

Disamping orang tua memiliki kekuasaan pendidikan, orang tua juga mempunyai pula tugas dan kekuasaan kekeluargaan yakni orang tua harus memelihara keselamatan kehidupan keluarganya baik moril maupun materilnya yaitu nafkah. Tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah salah satu tanggung jawab orang jauh dari kejahatan dan kehinaan. masalah penyucian jiwa merupakan kewajinban dan paling wajib. Sholat adalah

Dari sini keluarga adalah peletak dasar pertama dari proses pendidikan anak manusia. Berkat ikatan darah (hubungan kodrati) antara anak dan orang tua, yang didasari kasih sayang serta dorongan naruillah untuk melindungi anaknya, orang tua paling pertama dan paling utama bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu hubungan orang tua dan anak secara kodrati tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya. Maka orang tua menjadi agen pertama dan terutama yang mampu dan berhak menolong keturunannya, serta wajib mendidik anak- anaknya.

- Orang tua memiliki peran sebagai pengganti guru di rumah
- Orang tua sebagai fasilitator
- Orang tua sebagai motivator
- Orang tua sebagai pengaruh atau director

³⁰ Nika Cahyati dan Rita Kusumah, “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19”, *Jurnal Golden Age*, Vol. 4, No. 1, 2020, hal 155

d. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak

Pengaruh ayah terhadap anak besar pula. Dimata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang

³³ Arif Ismunandar, *Peran Strategis Wanita Karier*,.....hal 81.

yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih lebih bagi anak yang sudah besar, baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.³⁴

Dalam uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga ialah lingkungan pertama dan utama anak dimana ia memperoleh pengaruh prestasinya dalam pendidikan sekolah. Keberhasilan belajar anak disekolah tergantung dari upaya orang tua dalam keluarga untuk memberi pengaruh pengarahan kepada anak-anaknya, terutama dalam segi intelektualnya.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan kemampuan atau tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang

⁴¹ Yatim Riyanto. *Paradigma Baru*..... hal 105

c. Tahapan dalam Pembelajaran

Tahapan dalam sistem pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran.

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dapat di definisikan sebagai sebuah proses menyusun sebuah langkah yang antipatif untuk memperkecil resiko kegagalan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.

Pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya siswa dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Upaya perbaikan

⁴² B.Uno, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). hal. 35

Tahap perancangan perencanaan (desain) pembelajaran ada 10 langkah yang dapat dikembangkan:⁴⁴

- a) Mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran.
 - b) Melaksanakan analisis pengajaran.
 - c) Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa.
 - d) Merumuskan tujuan permofmasi.
 - e) Mengembangkan butir-butir tes acuan patokan.
 - f) Mengembangkan strategi pengajaran.
 - g) Mengembangkan dan memilih material pengajaran.
 - h) Mendesain dan melaksanakan evaluasi normatif.
 - i) Merevisi bahan pembelajaran.
 - j) Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif.
- 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan kedua dalam pembelajaran adalah proses pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran adalah proses realisasi dari perencanaan (desain) pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi.

⁴⁴ Yatim Riyanto. *Paradigma Baru*..... hal. 35

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberi bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar.⁴⁵

Tahapan yang ketiga adalah, evaluasi pembelajaran. Dalam tahap evaluasi pembelajaran terjadi proses menentukan nilai pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan penilaian.

Pembelajaran jarak jauh seperti yang sering kita dengar merupakan pembelajaran yang mengutamakan kemandirian. Guru dapat menyampaikan materi ajar kepada peserta didik tanpa harus bertatap muka langsung di dalam suatu ruangan yang sama. Pembelajaran semacam ini dapat dilakukan dalam waktu yang sama maupun dalam

[illegible]

waktu yang berbeda.⁴⁶

e. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh.⁴⁷

Pembelajaran jarak jauh (juga disebut juga pendidikan jarak jauh) merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur. Bahan-bahan dan instruksi- instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh instruktur. Dalam kenyataannya dapat dimungkinkan instruktur dan peserta tersebut terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu.

Pada pelaksanaannya ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, agar sistem pendidikan (pembelajaran) jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yakni perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif menggunakan

⁴⁶ Im Halimatul dan Aden Arif, “Optimalisasi Penggunaan Google Classroom Sebagai Alternatif Digitalisasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)”, *Jurnal Bio Educatio*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2020, hal 31.

⁴⁷ *Ibid*, hal 31.

- 1) Dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru Tanah Air dengan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas, karena tidak memerlukan ruang kelas. Guru dan murid tidak perlu bertatap muka secara langsung dalam ruang kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas komputer yang dihubungkan dengan internet atau intranet. Sehingga, dengan belajar seperti ini akan mengurangi biaya operasional pendidikan, seperti biaya pembangunan dan pemeliharaan gedung, transportasi, pemondokan, kertas, alat tulis dan sebagainya.
- 2) Tidak terbatas oleh waktu. Pembelajar dapat menentukan kapan saja waktu untuk belajar, sesuai dengan ketersediaan waktu masing-masing. Proses pendidikan tidak perlu mengganggu waktu bekerja mereka.
- 3) Pembelajar dapat memilih topik atau bahan ajar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing. Hal ini sangat baik karena dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Seperti diyakini kaum pendidik, bahwa pembelajar akan sangat efektif manakala sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peserta didik.

[illegible]

- 1) Listrik padam ketika mengakses program pembelajaran online.
- 2) Jaringan internet yang buruk.
- 3) Komitmen orangtua dan siswa yang tidak menentu.
- 4) Anak yang lambat belajar.
- 5) Anak yang tidak konsisten dengan jadwal belajarnya.

⁴⁹ *Ibid*, hal 32.

1) Tujuan yang jelas

2) Relevan dengan kebutuhan

3) Mutu pendidikan

4) Efisien dan efektivitas program

Pengembangan program pembelajaran jarak jauh harus mempertimbangkan efisiensi pelaksanaan dan efektivitas produk

[illegible]

Pemerataan dan perluasan kesempatan belajar, khususnya bagi yang tidak sempat mengikuti pendidikan formal karena jauh atau sibuk bekerja. Itulah sebabnya pembelajaran jarak jauh memberikan kemudahan bagi pembelajar untuk belajar mandiri yang belajarnya tidak terikat dengan ruangan kelas dan waktu.

Kemandirian baik dalam pengelolaan, pembiayaan, dan kegiatan belajar.

yaitu mengharuskan adanya keterpaduan berbagai aspek seperti ketepaduan mata kuliah atau mata pelajaran secara multi disipliner.

[illegible]

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Putri Asih Pertiwi, Jurusan Pendidikan Agama Islam 2016. Fakultas Tarbiyah UIN Sunal Ampel, yang berjudul tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Siswa di Smp Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik “Full Day School”. Bahwa hasil penelitian ini menunjukkan peran guru PAI benar-benar menjadi orang tua selama di sekolah, fasilitator yang mendidik, membimbing dan mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, namun kerjasama beberapa orang tua dirasa kurang, sehingga peran guru PAI yang sudah maksimal, menjadi kurang. Tetapi secara garis besar Interaksi antara guru PAI, orang tua, peserta didik dan komite sekolah lainnya berjalan

Skripsi yang ditulis oleh Siami Laila, Jurusan Pendidikan Agama Islam 2013. Fakultas Tarbiyah UIN Sunal Ampel, yang berjudul tentang Pengaruh Kerjasama Guru Dan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Ikan Kerapu Kelurahan Perak Barat Kecamatan Krembangan Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua terutama dalam prestasi bidang studi agama Islam mempunyai pengaruh yang sangat tinggi dan kuat, sehingga prestasi yang dimiliki oleh anak mempunyai rata-rata cukup baik.⁵⁴ Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada jenjang yang diteliti dan juga topik tentang peran guru dan orang tua. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian, dan juga objek penelitian.

Ayu Suprpti. Skripsi. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak D Al-Falah Assalam Sidoarjo*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016). hal. 7

i Laila. Skripsi. *Pengaruh Kerjasama Guru Dan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Ikan Kerapu Kelurahan Perak Barat tatan Krembangan Surabaya*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013). hal. 8

⁵⁴ Siami Laila. Skripsi. *Pengaruh Kerjasama Guru Dan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Ikan Kerapu Kelurahan Perak Barat Kecamatan Krembangan Surabaya*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013). hal. 8

efisien. Selanjutnya bahwa apabila pola pendidikan akan berjalan dengan baik maka akan berjalan efektif dan efisien. Pada pendekatan terpadu, dengan melibatkan peran dan semua komponen pendidikan di sekolah dan peran serta rumah, maka akan berjalan efektif dan efisien.⁵⁵ Penelitian ini yaitu pada topik tentang peran guru dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya yang diteliti dan juga sistem pembelajaran.

efisien. Selanjutnya bahwa apabila pola pendidikan akan berjalan dengan baik maka akan berjalan efektif dan efisien. Pada pendekatan terpadu, dengan melibatkan peran dan semua komponen pendidikan di sekolah dan peran serta rumah, maka akan berjalan efektif dan efisien.⁵⁵ Penelitian ini yaitu pada topik tentang peran guru dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya yang diteliti dan juga sistem pembelajaran.

1. Tempat

Waktu

C. Subjek dan Objek Penelitian

2. Objek Penelitian

⁵⁸ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017). hal. 51.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (*Interview*)

Interview yang sering disebut dengan wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵⁹ Teknik wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Hal ini dilakukan antara dua orang atau lebih.⁶⁰

Wawancara dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang peran guru dan peran orang tua, kesulitan, dan solusi dalam pembelajaran jarak jauh di MIN 1 Lamongan. Dengan wawancara diharapkan seluruh informasi tersebut dapat terekam oleh peneliti secara cermat.

⁵⁹ Arikunto. *Dasar-Dsar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). hal. 58

⁶⁰ Arikunto. *Dasar-Dsar Evaluasi Pendidikan.....* hal. 59

F. Teknik Analisis Data

1. Triangulasi Sumber

2. Triangulasi Pengamat

Triangulasi pengamat yakni adanya pengamat selain peneliti yang ikut dalam memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam hal ini dosen pembimbing bertugas sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

-
- ⁶² Muri Yusuf, *Metode Penelitian*..... h. 407-409

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan kurang lebih satu bulan, mulai dari bulan maret 2021 sampai april 2021. Dalam jangka waktu satu bulan termasuk penentuan objek penelitian dan subjek penelitian yang digunakan sebagai informan tentang peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 kelas VI MIN 1 Lamongan. Pada penelitian ini subjek yang menjadi fokus yaitu orang tua siswa kelas VI dan guru yang mengajar di kelas VI MIN 1 Lamongan. Adapun Informasi serta data yang diperoleh melalui obsevasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 4.1
Data Responden

48

7. Subjek ke-7 (IN)

Subjek ketujuh pada penelitian ini yaitu IN. IN merupakan ibu dari salah satu murid di MIN 1 Lamongan yang bisa menemani anaknya belajar karena tidak bekerja. Penelitian ini dilakukan di rumah beliau.

13. Subjek ke-13 (WK)

Subjek ketigabelas pada penelitian ini yaitu WK. WK merupakan salah satu ibu dari murid MIN 1 Lamongan yang tidak bekerja sehingga bisa menemani anaknya belajar. Penelitian ini dilakukan di kediaman WK.

14. Subjek ke-14 (Y)

Subjek kesebelas pada penelitian ini yaitu Y. Y merupakan salah satu ibu dari murid MIN 1 Lamongan yang tidak bekerja sehingga bisa menemani anaknya belajar. Penelitian ini dilakukan di kediaman Y.

15. Subjek ke-15 (D)

Subjek kelimabelas pada penelitian ini yaitu D. D merupakan salah satu ibu dari murid MIN 1 Lamongan yang tidak bekerja sehingga bisa menemani anaknya belajar. Penelitian ini dilakukan di kediaman D.

16. Subjek ke-16 (YU)

Subjek kesebelas pada penelitian ini yaitu YU. YU merupakan salah satu ibu dari murid MIN 1 Lamongan yang tidak bekerja sehingga bisa menemani anaknya belajar. Penelitian ini dilakukan di kediaman YU.

a. Bagaimana Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Lamongan?

1) Subjek ke-1 (RR)

Subjek yang pertama ini merupakan guru kelas VI-A. Sebagai guru kelas pasti memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Guru

memberikan layanan belajar melalui aplikasi belajar yang dapat diakses oleh para siswa.

“Kita memberikan pembelajaran lewat *google classroom* dan *google meet*. Kedua aplikasi tersebut yang bisa kita pakai. Melalui *google classroom* kita memberikan materi berupa power point dan juga video pembelajaran. Apabila di *google meet* ya... kita memberikan materi secara langsung kepada siswa dan bisa tanya jawab langsung dengan siswa. Dalam pembimbingan anak – anak yaa kita serahkan ke orang tuanya. kita kerja sama dengan orang tua jika nanti ada kesulitan kita nanti bisa ketemu di madrasah dalam waktu tertentu dengan protokol kesehatan”⁶³

Dalam pendampingan guru menyerahkan kepada orang tua, kemudian bekerja sama untuk saling mengontrol anak. Apabila anak dirasa memiliki kesulitan atau kendala selama pembelajaran jarak jauh, orang tua menginformasikan kepada siswa kemudian guru dapat memberikan layanan secara langsung

“kita memberikan semangat lewat whatsapp, grub whatsapp itu tadi dan juga google meet, dan google classroom. Ketika kita mengirim materi itu ada pesan dulu, ketika mengirim ulangan harian kita isi dengan pesan pesan terlebih dahulu, jadi anak – anak itu jangan sampai lepas. Kadang nanti kalo kita lepas dari nasehat yaa slendro seenaknya sendiri, jadinya materi hanya dibuka sekilas, maka kita beri nasehat lewat pesan – pesan itu dengan video itu sangat penting sekali. Video pembelajaran disisipkan nasehat”⁶⁴

Selain memberikan layanan pembelajaran jarak jauh melalui *google classroom* dan *google meet*, guru juga tetap memberikan teladan dan

⁶³ M. Rosid Ridlo (RR), Guru Kelas VI-A, Wawancara Pribadi, 5 April 2021.

⁶⁴ Ibid.

4) Subjek ke-4 (DW)

“Untuk teladan ini sepenuhnya tidak bisa dari guru karena tidak tatap muka jadi yang bisa memberikan teladan sepenuhnya yaitu keluarga yang dirumah mendampingi anak – anak yang belajar, kita sebagai guru hanya bisa memberikan pesan atau memberikan wejangan kepada anak intinya anak di rumah itu harus rajin belajar harus rajin sholat harus patuh kepada orang tua dan titip pesan kepada orang tua untuk saling mengontrol apa yang dilakukan anak selama di rumah karna kita tidak bisa ketemu anak langsung atau lewat suara kita *google meet* seperti bisa melihat anak secara langsung.”⁷²

⁷² Dwi Wiwin (DW), Guru Kelas VI-C, Wawancara Pribadi, 5 April 2021

“Biasanya setiap pembelajaran setiap hari itu kan satu pembelajaran setelah itu kita berikan evaluasi soal latihan yang mana itu mencakup materi yang saya sampaikan setelah itu anak – anak mengirimkan hasil kerjanya itu lewat gclassroom ataupun lewat WA.”⁷³

Sudah semestinya guru memiliki kewajiban membimbing setiap muridnya terlebih pada kondisi seperti ini yang pelaksanaan pembelajarannya secara jarak jauh. Dalam hal ini guru bekerja sama dengan orang tua untuk membimbing anaknya semisal ada kesulitan maka mengadakan pertemuan di waktu tertentu.

“Itu kita serahkan kepada orang tuanya, pembimbingannya itu kita kerja sama dengan orang tua jika nanti ada kesulitan kita nanti bisa ketemu di madrasah dalam waktu tertentu dengan protokol kesehatan”⁷⁴

Dan juga dalam memberikan tugas guru selalu mengkomunikasikan dengan orang tua apakah bentuk dari soal itu dapat dipahami dan di mengerti oleh siswa maka dari itu komunikasi antara guru dengan orang tua harus tetap terjalin.⁷⁵

“Itu pasti ada diskusi dengan wali murid, ternyata tugas yang kita berikan kurang jelas langsung ada komunkiasi di grub whatsapp.”⁷⁶

⁷⁶ Ibid.

pengawasan dalam penggunaan ponsel. Hal ini dilakukan supaya ponsel yang digunakan dalam belajar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

“Biasanya saya mengawasi dalam penggunaan *handphone* saat belajar itu, karena anak masih kecil jadi harus diawasi terhadap penggunaan *handphone*, agar belajarnya lebih maksimal. Terkadang malah mainan bukan mengerjakan tugas”⁸⁰

IN juga memberikan kesempatan kepada anaknya untuk bermain setelah mengerjakan tugasnya. Terkadang juga harus ditinggal untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Sebelum anak mulai belajar, IN juga memberitahu untuk makan terlebih dahulu untuk menunjang daya konsentrasi.⁸¹

8) Subjek ke-8 (RN)

Sebagai orang tua sudah semestinya ikut mendampingi dalam belajar anak, meskipun tidak seharian penuh. Dikarenakan harus bekerja, dalam hal ini peran orang tua sangatlah penting karena yang mengetahui perkembangan anak.

“Biasanya saya baru bisa menemani anak belajar ini ya ketika pulang dari kerja, meskipun dalam keadaan lelah ya harus disempatkan untuk mendampingi anak belajar. Meskipun kurang dalam memberika penjelasan tapi kalau ditemani, anak merasa ada teman belajar.”⁸²

Dalam hal ini kita harus tetap sabar mendampingi dan memberikan semangat kepada anak karena itu suatu bentuk pengawasan kepada anak dalam proses pembelajaran.⁸³

⁸⁰ Ida Nurodhiyah (IN), Orang Tua Siswa, Waancara Pribadi, 9 April 2021

⁸¹ Observasi Ida Nurhodiyah (IN), Orang Tua Siswa, Blawirejo, Lamongan, 9 April 2021

⁸² Riski Rudiawan (RN), Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, 10 April 2021

⁸³ Observasi Orang Tua Siswa, Kedung Pring, Lamongan, 10 April 2021.

⁸⁶ Ibid.

Terkadang orang tua tidak sepenuhnya mengawasi dan mendampingi anaknya ketika pembelajaran jarak jauh. Karena orang tua juga harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga.⁸⁸

Sudah semestinya orang tua menyediakan apa yang dibutuhkan anaknya dalam proses pembelajaran, terlebih selama pembelajaran jarak jauh ini. Harus selalu memberikan pendampingan terhadap anak serta peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Kemudian memberikan pemahaman tentang penting belajar bahwa proses pembelajaran secara jarak jauh maupun di sekolah sama saja. Jadi harus tetap semangat dalam belajar dan selalu memberikan yang terbaik

12) Subjek ke-12 (YL)

Orang tua memiliki tanggung jawab mendidik, mendampingi anak di rumah. Karena orang tua berfungsi sebagai pengganti guru di sekolah saat tatap muka. Adapun tugas guru di sekolah yakni mendampingi,

⁹⁰ Ibid.

“kalau belajar di rumah kadang gopoh sama mainnya, kalau sudah bermain sudah ngga bisa di paksa belajar lagi. Tapi kalau kadang dibujuk tentang tugas jadi mau belajar, setidaknya masih punya tanggung jawab ya walaupun masih mementingkan mainnya.”⁹⁴

Orang tua juga memberikan bimbingan dan bantuan untuk mengerjakan tugas. Terkadang orang tua juga harus memberikan nasehat agar anaknya mau belajar dan mengerjakan tugas setelah pembelajaran jarak jauh.⁹⁵

Selama pembelajaran jarak jauh orang tua diharapkan rutin membimbing dan mengawasi anaknya ketika mengikuti proses pembelajaran. Ketika anak ditemani secara langsung ketika pembelajaran jarak jauh, anak akan merasa mendapat perhatian dan secara tanggap orang tua langsung membantu apabila ada kesulitan.

“Saya biasanya harus menegerti jadwalnya dulu tentang satu mapel, terus biasanya gurunya ngasih materi, kalo gk gitu yaa via *google meet* kalo ada materi gitu yaa saya dampingi agar benar – benar belajar begitupun kalau *google meet* agar serius memperhatikan guru, biasanya setelah itu guru ngasih soal dan saya mendampingi sampai selesai pembelajaran”⁹⁶

⁹⁶ Yeni (Y), Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, 9 April 2021

Sebagai orang tua juga harus mampu untuk menumbuhkan motivasi belajar anak ketika pembelajaran jarak jauh. Ketika anak mendapatkan hasil belajar ataupun prestasi belajar yang baik orang tua berikan hadiah sebagai bentuk apresiasi. Hal tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar anak karena apabila anak belajar dengan pasti akan mendapat hadiah dari orang tuanya.

baik pasti akan mendapat hadiah dari orang tuanya.

16) Subjek ke-16 (YU)

“Saya tetap mendampingi ketika anak – anak ketiduran karena sangat penting sekali mbak. Jika anak-anak kurang fokus dan bisa – bisa maka tidak fokus ke hal yang lainnya seperti game. Hpnya malah kalo tidak dijaga.”¹⁰⁰

Orang tua selalu harus berperan mengawasi pembelajaran jarak jauh. Karena pada dasarnya pembelajaran jarak jauh harus membutuhkan alat komunikasi dan jaringan internet yang memadai. Masih cukup dini untuk memberikan keleluasaan media sosial kepada anak-anak. Komunikasi bagi anak. Apabila orang tua dirasa tidak dapat mengontrol penggunaan media sosial oleh anak, maka orang tua dapat melakukan komunikasi dengan anak-anak tentang penggunaan media sosial yang aman.

Orang tua selalu harus berperan mengawasi anak ketika belajarnya jarak jauh. Karena pada dasarnya pembelajaran jarak jauh membutuhkan alat komunikasi dan jaringan internet. Sedangkan, orang tua harus cukup dini untuk memberikan keleluasaan menggunakan alat komunikasi bagi anak. Apabila orang tua dirasa tidak dapat memberikan pengawasan dan pengawasaan dapat dilakukan oleh anggota keluarga yang lebih tua dari anak.

Perlakuan orang tua kepada anak dapat mempengaruhi kualitas
 ur anak. Dalam hal ini orang tua memberikan perlakuan yang tidak

101 Ibid.

7) Subjek ke-7 (IN)

Masalah yang sering ditemui dalam pembelajaran jarak jauh ini adalah *handphone*. Tidak semua orang tua mempunyai *Handphone* yang sewaktu-waktu bisa digunakan ketika pembelajaran. Seperti *handphone* yang harus dibawa orang tua ketika bekerja, *handphone* milik saudara yang juga digunakan pembelajaran daring. Berikutnya adalah kuota internet yang tidak semua orang tua selalu sedia. Apalagi jika kuota internet digunakan dengan keperluan yang lain selain pembelajaran jarak jauh.

“kendalanya itu ya pasti *Handphone*, karena *Handphone* masih punya orang tua. Dan biasanya ya dibawa kerja, jadi ngga bisa kalau sewaktu-waktu ada tugas dan langsung dikerjakan. Kendalanya juga kuota yang harus selalu ada.”¹⁰⁸

8) Subjek ke-8 (RN)

Kendala yang ditemui seperti halnya belajar pada jam yang tidak tentu tidak seperti saat di sekolah. Terkadang juga sedikit memaksa anak untuk belajar. Karena anak tidak terbiasa belajar di rumah selain les, apalagi dalam waktu yang lama.

“kalau kendalanya ya jam belajarnya ngga tentu. Kadang juga harus maksa anak bair belajara. Karena ngga biasa belajar di rumah selain les, apalagi lama juga kan pembelajaran jarak jauh ini.”¹⁰⁹

9) Subjek ke-9 (AU)

Permasalahan yang biasanya ditemui saat pembelajaran jarak jauh ini adalah anak yang tergesa-gesa dalam mengerjakan sola yang diberikan

¹⁰⁸ Ida Nurodhiyah (IN), Orang Tua Siswa, Waancara Pribadi, 9 April 2021

¹⁰⁹ Riski Rudiawan (RN), Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, 10 April 2021

dengan adanya tugas yang diberikan oleh guru, anak menjadi sedikit tanggung jawab untuk belajar dan menyelesaikan tugasnya.

“kalau belajar di rumah kadang gopoh sama mainnya, kalau sudah bermain sudah ngga bisa dipaksa belajar lagi. Tapi kalau kadang dibujuk tentang tanggung jawab ya walaupun maish mementingkan mainnya.”¹¹³

13) Subjek ke-13 (WK)

Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran jarak jauh biasanya karena *handphone* dan paket internet. Terkadang *handphone* harus dibawa orang tua saat bekerja sehingga saat anak mendapat tugas tidak bisa langsung dikerjakan. Sedangkan untuk paket internet juga harus tersedia agar anak tidak ketinggalan dalam menerima tugas dari guru.

“kendalanya ya HP itu sama paketan. HP itu juga harus gantian sama kakaknya yang sama-sama belajar jarak jauh juga. Paketanya juga jadi cepat habis, soalnya digunakan berdua. Paketan juga harus ada, biar ngga ketinggalan tugasnya.”¹⁴

14) Subjek ke-14 (Y)

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh salah satunya adalah mudah bosannya anak dalam belajar. Karena hanya mendengarkan dan mengerjakan soal saja. Sedangkan sifat anak kecil sendiri menyukai hal-hal yang aktif membuatnya semangat dalam belajar.

“Anak mudah bosan saat belajar online, karena duduk mendengarkan lalu mengerjakan soal. Sementara namanya anak kecil selalu ingin melakukan hal secara aktif.”¹¹⁵

¹¹³ Yulia Lestari (YL), Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, 11 April 2021

¹¹⁴ Wiwik (WK), Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, 11 April 2021

¹¹⁵ Yeni (Y), Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, 9 April 2021

“Solusinya apabila siswa tidak mengumpulkan tugas karna keterbatasan dan atau kurang dalam hasil belajarnya maka saya suruh kerjakan lagi sebagai penunjang nilai.”¹²⁰

murid di rumah belajar adakah kesulitan yang dialami serta selalu memberikan pesan-pesan kepada siswa agar selalu terus belajar meski dari rumah.

“biasanya kita selalu mengkomunikasikan dengan orang tua siswa, apa kesulitan siswa dalam pembelajaran gitu. Kemudian kami memberikan semangat dalam materi pembelajaran agar tetap belajar selama dari rumah.”¹²³

7) Subjek ke-7 (IN)

Karena peran orang tua sangatlah penting menurut IN setiap pembelajaran anak harus didampingi dalam mengerjakan tugas, menjelaskan materi yang belum dimengerti dan memberikan semangat kepada anak agar tidak bosan.

“ya biasanya selalu dampingi anak ketika belajar. Anak kan juga masih kecil pasti butuh pendampingan dan juga pengawasan selain itu bantu mengerjakan soal apabila ada kesulitan dan semangat agar anak tidak bosan.”¹²⁴

8) Subjek ke-8 (RN)

Karena peran orang tua sangat lah penting maka harus selalu menemani dalam setiap proses pembelajaran agar ketika ada kesulitan bisa membantu dalam menjelaskan dan mengerjakan yang belum dipahami mengetahui sejauh mana perkembangan anak.

“ya selalu saya dampingi mbak ketika belajar. Walaupun tidak semuanya saya mengerti tapi ketika ada yang menemani anak selalu bertanya sama soal yang belum dimengerti. Ini kan juga saya sambil mengawasi perkembangan anak juga.”¹²⁵

¹²³ Sriani, Guru Bahasa Arab, Wawancara Pribdai, 5 April 2021

¹²⁴ Ida Nurodhiyah (IN), Orang Tua Siswa, Waancara Pribadi, 9 April 2021

¹²⁵ Riski Rudiawan (RN), Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, 10 April 2021

Menurut YL masa anak-anak adalah masa yang aktif dimana anak senang dengan main. Untuk mengatasi hal tersebut biasanya kalau sudah melihat anak merasa bosan dan jenuh orang tua akan mengajak main anak kemudian istirahat supaya bisa kembali fokus belajar.

“anak kan suka bermain ya mbak, saya kalau sudah lihat anak males sama belajar langsung saya ajak main bair tidak jenuh dan setelah itu istirahat biar bisa fokus belajar lagi.”¹²⁹

13) Subjek ke-13 (WK)

Pasti dalam pembelajaran jarak jauh ini menggunakan ponsel dalam pembelajarannya karena belajar dari rumah dan juga pasti membutuhkan kuota dan sinyal yang kuat disini sebisa mungkin sebagai orang tua selalu memfasilitasi kebutuhan anak selama belajar dari rumah walaupun masih bergantian dnegan kakaknya.

“iya gantian mbak sama kakaknya pake HP nya kan juga pembelajaran jarak jauh. Jadi orang tua ya sebisa mungkin memberikan yang terbaik buat pembelajaran anaknya supaya bisa ikut belajar.”¹³⁰

14) Subjek ke-14 (Y)

Menurut Y sifat anak yang kecil aktif tidak bisa kalau dengan duduk dan mendengarkan pembelajaran. Biasanya setelah anak belajar baru memperbolehkan untuk main. Kadang sebelum belajar anak juga main dan makan dulu agar ketika belajar bisa lebih fokus.

“Solusi biasanya saya bilangi kalo harus mengikuti pelajaran setelah itu boleh main apaa aja. Biasanya anak yaa main game sama makan dulu sebelum belajar soalnya kalo dalaam keadaan lapar malah tidak bsia fokus.”¹³¹

¹²⁹ Yulia Lestari (YL), Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, 11 April 2021

¹³⁰ Wiwik (WK), Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, 11 April 2021

¹³¹ Yeni (Y), Orang Tua Siswa, Wawancara Pribadi, 9 April 2021

Bukan hanya guru yang harus membiasakan diri dalam pembelajaran jarak jauh, tetapi juga orang tua. Orang tua harus terbuka dan berjiwa besar untuk dapat menjadi guru bagi anak – anaknya selama pembelajaran jarak jauh. Apabila kurang memberikan perhatian kepada pendidikan anaknya, maka anak akan kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberikan perhatian pada kegiatan belajar anak selama di rumah akan membuat anak semangat dalam belajar dan hasil belajar maupun prestasi belajar menjadi lebih baik.¹³⁵

Dalam hal ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di MIN 1Lamongan, dimana yang mulanya pembelajaran di sekolah dengan tatap muka sekarang menjadi di rumah dengan sistem *online*. Dimana guru yang awalnya memiliki peran penuh dalam pembelajaran, kini guru dan orang tua memiliki peran dalam pembelajaran jarak jauh.

¹³⁴ Litra Warianie, Peranan Penting Guru, Orang Tua, Dan Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19, *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, Vol. 1, No. 1, 2020, hal 18

¹³⁵ Doby Putro Parlindungan, Peranan Guru Dan Orang Tua Dalam Meghadapi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dimasa Pandemi Covid-19 Di SDS Islam An-Nuriyah, *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2020, hal 2

Adapun bentuk peran guru dalam pembelajaran jarak jauh pada kelas VI MIN 1 Lamongan sebagai berikut:

a. Sumber Belajar

Pada pembelajaran jarak jauh guru tetap memberikan materi – materi pelajaran melalui aplikasi media belajar

b. Memberikan fasilitas media belajar

Guru membuat media belajar melalui aplikasi sebagai fasilitas siswa untuk dapat melakukan pembelajaran jarak jauh.

c. Memberikan motivasi

Dalam pembelajaran jarak jauh guru memberikan pesan – pesan yang dapat menumbuhkan semangat belajar bagi siswa melalui video – video pembelajaran ataupun melalui *virtual conference*.

d. Mengadakan evaluasi

Setelah pembelajaran jarak jauh setiap harinya guru melakukan evaluasi kepada siswa dengan memberikan tugas. Kemudian guru melakukan penilaian terhadap hasil tugas siswa.

Adapun peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas VI MIN 1 Lamongan sebagai berikut:

a. Mendampingi Anak

Dalam pembelajaran jarak jauh orang tua memberikan pendampingan saat pembelajaran berlangsung dan juga saat anak mengerjakan tugas.

b. Mengawasi

Orang tua berperan mengawasi anak saat mengikuti pembelajaran jarak jauh . Orang tua mengawasi anak ketika menggunakan alat komunikasi agar anak menggunakannya dengan tepat yaitu untuk kebutuhan pembelajaran.

c. Menyediakan fasilitas

Pembelajaran jarak jauh membutuhkan alat komunikasi. Orang tua berperan memberikan fasilitas kepada anak agar dapat mengikuti pembelajaran seperti handphone/laptop, dan kuota internet.

d. Memberikan perhatian

Orang tua memberikan perhatian kepada anak ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh ataupun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru setelah mengikuti pembelajaran.

e. Memberikan motivasi

Orang tua juga berperan memberikan motivasi kepada anak agar dapat menumbuhkan semangat belajar dalam pembelajaran jarak jauh. Salah satu orang tua memberikan motivasi yaitu dengan memberikan hadiah apabila anak mendapatkan hasil belajar ataupun prestasi belajar yang baik.

Guru dan orang tua memiliki peranan masing – masing dan juga melakukan kerja sama selama pembelajaran jarak jauh. Guru bekerja sama dengan orang tua agar melakukan bimbingan secara penuh kepada

Dalam hal ini, guru dan orang tua sama – sama memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran jarak jauh. Namun tidak menutup kemungkinan adanya suatu kendala dalam setiap pembelajaran baik dari media penyampaian ataupun fasilitas yang digunakan. Disini guru dan orang tua diharuskan sinergi dalam menunjang proses pembelajaran yang baik walaupun dilaksanakan dirumah masing-masing.

Berikut ini merupakan bentuk dari kendala yang dialami guru dan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh kelas VI MIN 1 Lamongan:

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak terlepas dari *Handphone*. *Handphone* digunakan sebagai media komunikasi antara guru dengan siswa ataupun guru dengan orang tua. Namun, tidak semua siswa memiliki *handphone* sendiri. Ada yang mempunyai *handphone*, tetapi milik orang tua-nya. Ketika orang

b. Kuota Internet

c. Sinyal Internet

d. Kurang perhatiannya orang tua

[illegible]

pembelajaran jarak jauh. Adapun orang tua yang tidak bekerja, merasa kesulitan juga untuk membantu anak selama belajar di rumah yang membuat anak juga lambat mengikuti pembelajaran jarak jauh atau dapat dikatakan anak menjadi malas - malasan. Ketika anak belajar dari rumah tetapi tidak diperhatikan oleh orang tua, mengakibatkan anak menyalahgunakan fasilitas belajarnya untuk hal lain seperti contohnya bermain game.

3. Bagaimana solusi Guru dan Orang Tua untuk mengatasi kendala dalam Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Lamongan?

Guru dan orang tua memiliki solusi terhadap kendala – kendala yang dialami selama pembelajaran jarak jauh pada kelas VI MIN 1 Lamongan yaitu sebagai berikut:

a. Kerja sama dengan orang tua

Pembelajaran jarak jauh mengakibatkan pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing siswa. Dalam hal ini kerja sama antara guru dengan orang tua sangat diperlukan ketika ada anak yang kesulitan dan kurang memahami tugas yang diberikan guru akan mengkomunikasikan di grup WA orang tua yang dimana itu membantu guru untuk mengetahui sejauh mana belajar siswa.

b. Menggunakan media yang mudah

c. Memberikan pengawasan

d. Mengajak bermain

e. Memberi hadiah

[illegible]

h. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

t. 1996. *Ilmu Pendidikan islam, Bumi Angkasa*. Jakarta: Cipta.

li. 1998. *Menerabas Krisis Dunia Islam* Jakarta : Golden T

i. 2001. *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta: Lentera.

mad Dan Muhtar Ganda admadja. 1993. *Keluarga Muslim Ikat Modern*. Bandung: Rosakarya.

r Asmani. 2009. *Mencetak anak genius*. Yogyakarta : C

or. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, dan Karya I Kencana*.

Metode Pendidikan Anak. Yogyakarta: Sabda Media.

- 91

- Musta'in. 2012. *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nashruddin Sumurber Panceng Gresik*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Nur Uhbuyati. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurul Afiyatin. 2000. *Studi Tentang Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Agama Anak di Desa Balongmojo Puri Mojokerto*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Putri Asih Pertiwi. 2016. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Siswa di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim Gresik "Fuk Day School"*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-Qur'anulkarim Dan Terjemahannya Type Hijaz*. Surabaya: CV. Haekal Media Center.
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siami Laila. 2013. *Pengaruh Kerjasama Guru Dan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Ikan Kerapu Kelurahan Perak Barat Kecamatan Krembangan Surabaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Siti Ayu Suprpti. 2016. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa SD Al-Falah Assalam Sidoarjo*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wahyu Sulfemi. 2018. *Modul Manajemen Pendidikan Non Formal*. Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Wina Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.